

Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah

1. The diverse types of out-of school education are designed to accomplish many purposes
2. The boundary is a skifting one between what many be considered as formal education and these many complementary types of education.
3. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekoalah di bagi oleh pengawasan umum / masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya.
4. Beberapa lembaga pedidikan luar sekolah disiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan
5. Guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu atau hanya mempunyai kualifikasi professional di mana tidak termasuk identitas guru
6. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relatif dari pada pendidikan luar sekolah
7. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial.

2.4 Sasaran Pendidikan Luar Sekolah

Adapun sasaran pendidikan luar sekolah dapat dibagi menjadi 2 sasaran pokok yaitu:

1 Pendidikan Luar Sekolah untuk Pemuda

a. Sebab-sebab timbulnya

- 1) Banyak anak-anak usia sekolah tidak memperoleh pendidikan sekolah yang cukup
- 2) Mereka memperoleh pendidikan yang tradisional
- 3) Mereka memperoleh latihan kecakapan khusus melalui pola-pola pergaulan
- 4) Mereka dituntut mempelajari norma-norma dan tanggung jawab sebagai sangsi dari masyarakat.

b. Kelompok-kelompok kegiatan pendidikan luar sekolah antara lain

- 1) Klub Pemuda
- 2) Klub-klub Pemuda tani
- 3) Kelompok Pergaulan

2 Pendidikan Luar Sekolah untuk orang Dewasa

Pendidikan ini timbul oleh karena:

a. Orang-orang dewasa tertarik terhadap profesi kerja.

b. Orang dewasa tertarik terhadap keahlian.

Dalam rangka memperoleh pendidikan di atas dapat ditempuh melalui:

1) Khursus-khursus Pendek

2) In Service-training

3) Surat-menyurat

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah maka sasaran pendidikan luar sekolah dapat meliputi:

Ditinjau dari Segi Sasaran Pelayan, berupa:—

1) Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

2) Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesame dan terpadu

3) Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program pendidikan bagi mereka

4) Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Pendidikan luar sekolah menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri

Ditinjau dari Jenis Kelamin—

Program ini secara tugas diarahkan pada kaum wanita oleh karena jumlah mereka yang besar dan partisipasinya kurang dalam rangka produktivitas dan eferiensi kerja maka pendidikan luar sekolah membanntu mereka melalui program-program PKK, Program KB dan lain-lainnya

Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya—

Sasaran pendidikan luar sekolah dapat berupa:

1) Masyarakat Pedesaan

Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam

2) Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat

3) Masyarakat Terpencil

Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan luar sekolah yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional

Berdasarkan kekhususan Sasaran Pelajar→

- 1) Peserta didik yang dapat digolongkan terlantar, seperti anak yatim piatu
- 2) Peserta didik yang karena berbagai sebab sosial, tidak dapat mengikuti program pendidikan persekolahan

Berdasarkan Pranata→

Dalam pendidikan luar sekolah memiliki pranata yang bermacam-macam seperti: pendidikan keluarga, pendidikan perluasan wawasan dasa dan pendidikan keterampilan

Berdasarkan Sistem Pengajaran→

Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan luar sekolah meliputi:

- 1) Kelompok, organisasi dan lembaga
- 2) Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan
- 3) Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya
- 4) Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat perlengkapan kerja.

Berdasarkan Segi Pelembangan Program—

Pelembagaan program yang dimaksud keseluruhan proses pengintegrasian antara program pendidikan luar sekolah dan perkembangan masyarakat

- 1) Program antara sektoral dan swadaya masyarakat seperti PKK, PKN, dan P2WKSS.
- 2) Kordinasi perencanaan dasa atau pelaksana program pembangunan
- 3) Tenaga pengarahan di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa

2.5 Wadah Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

1 Kursus

Kursus tetap memenuhi unsur belajar-mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan pasilitas. Sistem pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan. Dan pada akhirnya kursus ada evaluasi untuk menentukan keberhasilan dalam Bentuk STTB

2 Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan warga belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar

3 Pusat Pemagangan

Pusat pemagangan adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang merupakan pusat kegiatan kerja atau bengkel sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja
Dalam hal ini ada 2 macam

- a) Apprenti peship
- b) Internaship

4 Pusat Kegiatan Belajar

PKB terdapat di dalam masyarakat lyas seperti pesantren, perpustakaan, gedung kesenian, took, rumah ibadat, kebun percobaan dan lain-lain lembaga-lembaga tersebut para peserta dapat memperoleh proses belajar-mengajar sesuai yang mereka inginkan

5 Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama yang dialami oleh seseorang dimana proses belajar yang terjadi tidak berstruktur dan pelaksanaannya tidak terikat oleh waktu.

Program ini meliputi: nilai-nilai sosial-budaya, sosial politik, agama, ideologi, dan pertahanan keamanan.

6 Belajar Sendiri

Di pihak lain setiap individu dapat belajar sendiri di manapun dan kapanpun melalui buku-buku bacaan ilmiah, modul, buku paket belajar dan sebagainya

7 Kegiatan-kegiatan Lain

Kegiatan ini dapat meliputi penyuluhan, seminar, dakwah, lokakarya, diskusi panel dan sebagainya

Referensi:

<http://www.anakciremai.com/2009/02/makalah-ilmu-pendidikan-tentang-sistem.html>